

UPAYA PENGUATAN KAPABILITAS MASYARAKAT DALAM PENGENALAN PERILAKU HIDUP BESI H DAN SEHAT (PHBS) DI ERA NEW NORMAL

Sucipto, Siti Istiqomah

IAIN Surakarta

Abstract

Keywords:

Covid-19,
socialization, PHBS,
new normal

The lack of socialization of Covid-19 in remote villages has caused the public to pay less attention to the Coronavirus. Through community service and research activities conducted by students using direct observation methods in the community, interviews and documentation and tracing and analyzing problems faced by the village, especially the problem of implementing health protocols in the new normal era. Therefore, the service that was carried out at Dukuh Sulicilik, Jebugan Village, North Klaten led to education about Covid-19, the implementation of health protocols in the New Normal era, as well as the introduction of the community to the culture of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) to create a more life. healthy, clean and high quality.

Abstrak

Kata kunci:

Covid-19,
sosialisasi, PHBS,
new normal

Minimnya sosialisasi Covid-19 di pelosok desa menyebabkan kurang perhatiannya masyarakat terhadap Coronavirus. Melalui kegiatan pengabdian dan penelitian yang dilakukan mahasiswa dengan menggunakan metode observasi terjunlangsung dilingkungan masyarakat, wawancara serta dokumentasi dan penelusuran serta menganalisis permasalahan yang dihadapi desa terutama masalah penerapan protokol kesehatan di era new normal. Oleh karena itu pengabdian yang dilaksanakan di Dukuh Sulicilik, Desa Jebugan, Klaten Utara ini mengarah pada edukasi seputar Covid-19, penerapan protokol kesehatan di era New Normal, serta pengenalan masyarakat terhadap budaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk mewujudkan kehidupan yang lebih sehat, bersih dan berkualitas.

Pendahuluan

Covid-19 merupakan virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. *Coronavirus* adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Corona Virus Disease 2019* Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan SarsCoV-2 (DEPKES RI, 2020).

Pada 31 Desember 2019, WHO *China Country Office* melaporkan kasus *pneumonia* yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Selanjutnya, pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi *pneumonia* tersebut sebagai jenis baru corona virus (*corona virus disease, Covid-19*). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/*Public Health Emergency of International Concern* (KKMMD/PHEIC). Penambahan jumlah kasus Covid-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara (DEPKES RI, 2020).

Berdasarkan bukti ilmiah, Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet). Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien Covid-19 termasuk yang merawat pasien Covid-19. WHO merekomendasikan dalam menghadapi wabah Covid-19 ini dengan melakukan proteksi dasar, yang terdiri dari cuci tangan secara rutin dengan alkohol atau sabun dan air, menjaga jarak dengan seseorang yang memiliki gejala batuk atau bersin, melakukan etika batuk atau bersin, dan berobat ketika memiliki keluhan yang sesuai kategori suspek. Rekomendasi jarak yang harus dijaga adalah satu meter. Pasien rawat inap dengan kecurigaan Covid-19 juga harus diberi jarak minimal satu meter dari pasien lainnya,

diberikan masker bedah, diajarkan etika batuk/bersin, dan diajarkan cuci tangan. Selain itu, Covid-19 juga menular melalui droplet (Listiana, dkk, 2020)

Covid-19 sangat mudah dan cepat menular, sehingga pemerintah berupaya keras untuk menanggulangi penyebaran Covid-19 ini. Sampai saat ini belum ditemukannya obat serta vaksin untuk masalah ini sehingga jalan satu-satunya hanyalah memutus mata rantai penyebaran Covid-19 ini. Cara yang paling ampuh yaitu dengan melakukan pembatasan sosial (*sosial distancing*) dan pembatasan fisik (*physical distancing*). Pada dasarnya pembatasan sosial ialah menjaga jarak dalam bersosialisasi, dan dalam melakukan aktivitas sosial, termasuk membatasi diri untuk melakukan sosialisasi di masyarakat, yaitu meminimalisir kontak dengan individu yang lain. Disamping itu, pola hidup bersih dan sehat juga sangat penting untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini, seperti selalu menggunakan masker, rajin mencuci tangan. (Zhou, 2020).

Pandemi Covid-19 telah membawa perubahan besar dalam tatanan kehidupan manusia. Pemerintah telah dengan tegas mengeluarkan berbagai kebijakan di segala bidang. Salah satunya di bidang pendidikan, siswa terpaksa harus belajar dari rumah dengan melakukan pola pembelajaran jarak jauh (*Remote Teaching*) (Karma, 2020). Kebijakan senyatanya ingin mengatasi masalah yang terjadi, tetapi di sisi lain juga memunculkan persoalan-persoalan yang baru dan hampir dirasakan oleh seluruh masyarakat saat ini di daerah manapun. Hal tersebut tak terkecuali terjadi pada Dukuh Sulicilik, Desa Jebugan, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten. Sebenarnya dukuh tersebut merupakan salah satu daerah yang terletak tidak jauh dari kota kabupaten. Masyarakatnya sebagian besar masih bermata pencaharian sebagai petani, peternak, berdagang dirumah dan lain sebagainya. Masyarakat Dukuh sebagian besar berusia 40-an keatas. Hal tersebut menjadikan warga tidak terlalu peduli

terhadap protokol kesehatan yang gaungkan saat ini. Oleh karena itu dengan adanya pengabdian masyarakat kali ini bermaksud untuk mengkaji serta menganalisis dan memberi edukasi terhadap masyarakat terkait permasalahan-permasalahan yang perlu dipecahkan secara bersama-sama.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka tulisan ini membahas mengenai berbagai permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat saat ini. Sudahkah warga terutama masyarakat Dukuh Sulicilik mengetahui atau memahami situasi pandemi Covid-19. Bagaimana respon dan tindakan masyarakat terhadap permasalahan-permasalahan yang muncul ditengah pandemi Covid 19 dan upaya-upaya seperti apa yang perlu dilakukan untuk masyarakat dalam memutus mata rantai penyebaran Covid 19.

Metode Pengabdian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian tersebut merupakan penelitian yang menggambarkan terkait fenomena masyarakat di era pandemic Covid-19. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan langsung pada rutinitas kehidupan masyarakat masa pandemic Covid-19 di Dukuh Suli Cilik, Desa Jebugan, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif yang menjelaskan hasil observasi dan pustaka yang diperoleh pada proses pengumpulan data yang dikaitkan pada kondisi yang realistis. Sumber Data dalam penelitian ini adalah observasi dan studi pustaka yang berkaitan dengan fenomena masyarat pada masa pandemic Covid-19. Data dalam penelitian ini adalah rutinitas yang dilakukan oleh subjek-subjek di lingkungan sekitar serta program kegiatan yang dilakukan oleh peneliti.

Pengumpulan data yang dilakukan penulis melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan wawancara, penulis menggali

informasi tentang kebiasaan kehidupan atau rutinitas sehari-hari sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 di Dukuh Sulicilik, Jebugan dalam merespon fenomena yang terjadi, serta faktor yang mendukung dan menghambat hingga dampak yang dirasakan dalam diri mereka secara pribadi maupun di masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Upaya Masyarakat Terkait Covid-19

Dari pengamatan peneliti, warga Dukuh Sulicilik Desa Jebugan, Klaten Utara ini tergolong dalam masyarakat yang tidak terlalu peduli terhadap protokol kesehatan. Hal tersebut di sebabkan oleh lingkungan yang termasuk desa yang mayoritas berprofesi sebagai petani, pedagang kelontong dan peternak. Menurut narasumber A (50 tahun) yang peneliti temui mayoritas masyarakat dukuh sulicilik selain berprofesi sebagaimana disebutkan juga rata-rata berusia diatas 40-an tahun hingga usia lanjut. Hal tersebut menjadi salah satu faktor ketidakpedulian terhadap covid-19.

Warga dukuh Sulicilik dikatakan kurang menaati protokol kesehatan dengan tidak menggunakan masker saat keluar rumah. Menurut narasumber B (22 tahun) masyarakat yang mayoritas membuka warung-warung di depan rumah saja sangat jarang yang menyediakan tempat cuci tangan di depan rumah, padahal warung merupakan tempat berkerumunnya orang dan termasuk yang rawan sekali terhadap penyebaran virus. Berdasarkan respon masyarakat yang kurang peduli terhadap protokol kesehatan dan penyebaran Covid-19 maka disini peneliti melakukan komunikasi terhadap masyarakat secara umum. Komunikasi dimulai koordinasi dengan para tokoh desa seperti ketua RW, RT dan tokoh keagamaan setempat. Dalam koordinasi tersebut mendapat sambutan baik dari tokoh masyarakat yang kemudian diteruskan pada masyarakat pada umumnya. Dari hasil koordinasi tersebut kemudian dibentuklah tim inti yang terdiri dari masyarakat dan mahasiswa.

Analisis dan Pilihan Aksi

Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung dan wawancara, serta dilakukannya koordinasi oleh peneliti dan warga setempat maka hasil mengarah pada kesepakatan untuk mengadakan beberapa kegiatan dengan pertimbangan sangat pentingnya upaya untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terkait covid-19 ini. Mengingat virus Covid 19 ini masih dengan mudahnya menginfeksi siapa saja. Pilihan aksi yang menjadi pusat dari pengabdian dan penelitian ini adalah kegiatan yang menjurus pada penguatan kapabilitas masyarakat dalam pengenalan perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil koordinasi mempertimbangkan hal terpenting adalah dengan melakukan sosialisasi terlebih dahulu disegala tingkatan usia dan kemudian memberikan aksi-aksi nyata atau contoh yang mudah dipahami dan diterapkan oleh masyarakat Dukuh Sulicilik.

Beberapa aksi yang dipilih dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah Sosialisasi baik secara langsung maupun melalui media. Sosialisasi yang dilaksanakan menggunakan poster maupun dengan contoh nyata. Peningkatan imunitas tubuh dengan bercocok tanam sayuran dengan media polybag. Aksi bercocok tanam ini kemudian disebut dengan “gerakan Warung Hidup”. Kemudian dilanjutkan dengan aksi sosial pembagian handsanitizer kepada warga dan santri dipondok pesantren yang ada di dukuh Sulicik, Desa Jebugan, Klaten Utara tersebut.

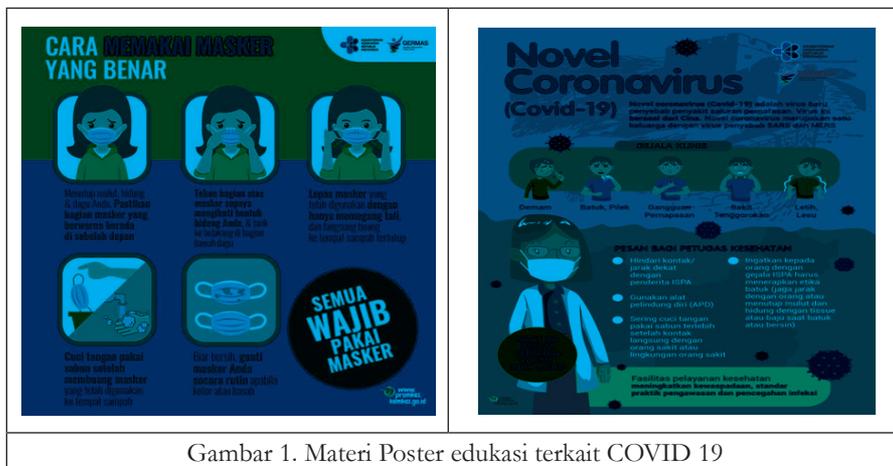
Tahapan Pelaksanaan Aksi

Berikut ini merupakan rincian program, dan kegiatan yang peneliti laksanakan selama terjun dimasyarakat yang tersaji dalam Tabel. 1 Tahapan Aksi

Tabel 1 Tahapan Aksi

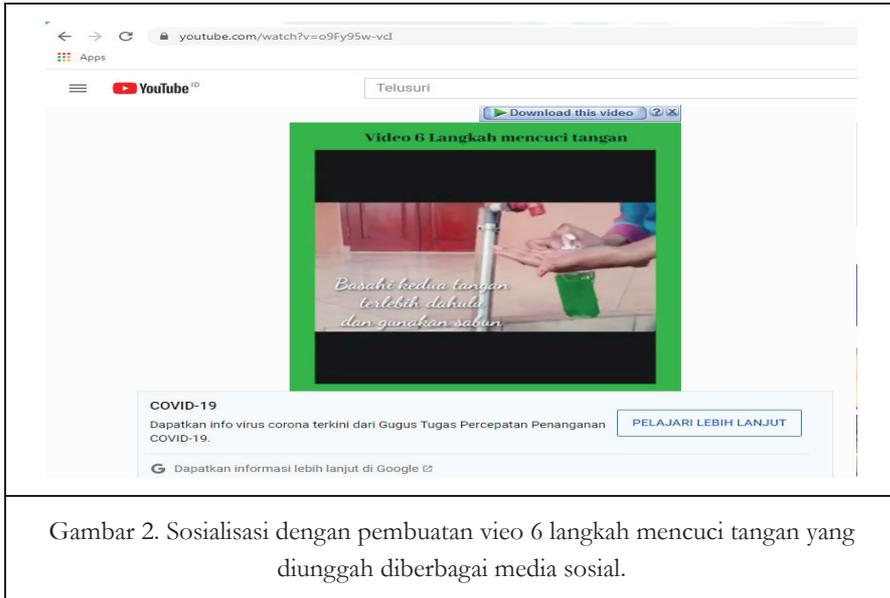
No.	Kegiatan	Metode dan Sasaran
1	Pembuatan poster edukasi mengenai pencegahan Covid 19 sebagai salah satu sumber literasi baca	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi lapangan dengan membagikan dan menempelkan poster di beberapa rumah warga , • Sasaran dari kegiatan ini adalah Warga dukuh Sulicilik dan sekitarnya.
2	Pembuatan video 6 langkah mencuci tangan dengan benar yang disebarakan digrub belajar desa Sulicilik dan diunggah di Youtube	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi lapangan dan melalui media sosial • Sasaran dari kegiatan ini adalah anak-anak desa Sulicilik serta masyarakat luas.
3	Peningkatan imun dengan bercocok tanam “Gerakan Warung Hidup”	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi lapangan • Sasaran dari kegiatan ini warga dukuh Sulicilik
4	Pembagian handsanitizer dan handsoap	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi lapangan berupa aksi sosial • Sasaran dari kegiatan ini adalah warga Dukuh Sulicilik dan santri di Rumah tahfidz Ubay Bin Ka’ab Sulicilik.

Tahapan pelaksanaan kegiatan yang *pertama* adalah sosialisasi covid-19 kepada warga dengan menggunakan poster edukasi mengenai pencegahan virus corona dengan cara mencuci tangan serta cara memakai masker yang baik dan benar. Selain itu juga diberikan materi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara lengkap. Hal tersebut dimaksudkan karena *urgensitas* penerapan PHBS di masa pandemic covid-19. Pembuatan poster edukasi mengenai pencegahan Covid-19 dan pengenalan PHBS dimaksudkan sebagai salah satu sumber literasi baca yang efektif dan tepat sasaran. Kegiatan sosialisasi dengan pembuatan poster ini kemudian dilanjutkan dengan penempelan beberapa poster dirumah-rumah warga dan tempat yang strategis di Dukuh Sulicilik. Tujuannya adalah agar warga yang melintas tertarik dan menyempatkan diri untuk membaca sebagai tambahan informasi dan pengetahuan terkait penerapan protocol kesehatan dan bagaimana cara memutus mata rantai covid-19.



Gambar 1. Materi Poster edukasi terkait COVID 19

Kegiatan yang *kedua* yaitu pembuatan video 6 langkah mencuci tangan dengan benar. Jenis kegiatan ini merupakan terusan dari sosialisasi covid-19 dengan memanfaatkan media yang berbeda. Media yang digunakan yaitu berupa video pendek berdurasi sekitar 4 menit. Dalam video tersebut berisikan mengenai 6 langkah cara mencuci tangan yang dilengkapi dengan panduan berupa transkrip pada video serta penjelasan dengan suara. Agar lebih menarik video 6 langkah mencuci tangan tersebut dikemas dengan singkat dan jelas serta disisipi dengan audio yang menarik. Audio tersebut dimaksudkan agar penonton video tidak bosan dan lebih menikmati serta memahami apa yang diamanatkan dalam video tersebut. Hal tersebut di sosialisasikan melalui media sosial diantaranya yaitu *whatsapp*, *facebook*, *instagram* dan *youtube*. Melalui media *whatsapp* dengan memanfaatkan adanya fasilitas *story* serta grub-grub yang ada. Salah satu grub yang menjadi sasaran utama yaitu grub belajar dukuh Sulicilik. Sosialisasi kali ini lebih memanfaatkan media sosial karena jangkauannya lebih luas dan efektif serta efisien.



Gambar 2. Sosialisasi dengan pembuatan video 6 langkah mencuci tangan yang diunggah diberbagai media sosial.

Ketiga, kegiatan selanjutnya yaitu peningkatan imun dengan bercocok tanam “Gerakan Warung Hidup”. Gerakan Warung Hidup ini merupakan suatu kegiatan yang digagas dengan beberapa tujuan. Tujuan yang pertama yaitu agar warga dukuh Sulicilik melakukan kegiatan saat pagi hari diluar ruangan. Maksud dari tujuan tersebut adalah sinar matahari pagi sangat bagus untuk kesehatan serta meningkatkan imunitas tubuh. Jika imun pada seseorang tinggi maka daya kekebalan tubuh terhadap berbagai virus juga tinggi sehingga menurunkan resiko terkontaminasi virus Covid-19. Tujuan kedua yaitu dengan bercocok tanam maka akan membuat lingkungan lebih asri, udara lebih sejuk serta hasil dari bercocok tanam nantinya juga bermanfaat. Gerakan warung hidup ini bercocok tanam berbagai sayuran yang mudah perawatannya berupa tomat, sawi dan cabai. Bercocok tanam sendiri dirumah kesehatannya akan lebih terjamin serta dapat sedikit mengurangi pengeluaran sehari-hari.



Gambar 3. Bercocok tanam berbagai sayuran dalam “Gerakan Warung Sehat”

Kegiatan *keempat* yaitu, pembagian handsanitizer dan handsoap. Kegiatan ini merupakan salah satu sosialisasi berupa aksi sosial kepada masyarakat. Tujuan dari aksi sosial tersebut adalah memutus mata rantai penyebaran covid-19 mulai dari diri sendiri yaitu dengan rajin mencuci tangan menggunakan sabun dan langkah-langkah yang benar serta menggunakan hansanitizer jika diperlukan. Aksi sosial tersebut merupakan salah satu bentuk kepedulian atau pengabdian kepada masyarakat. Sasaran dari kegiatan tersebut yaitu warga dukuh Sulicilik dan santri-santri di pondok pesantren yang ada di dukuh sulicilik, Jebugan, Klaten Utara, Klaten.



Gambar 4. Aksi sosial berupa pembagian Handsanitizer serta handsoap

Evaluasi

Pada tahap ini merupakan refleksi dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan selama pengabdian kepada masyarakat. Beberapa evaluasi berdasarkan observasi langsung dilapangan baik dari mahasiswa maupun masyarakat adalah sebagai berikut : (1) Kegiatan yang dilaksanakan dirasa kurang maksimal hal tersebut dikarenakan tidak semua warga merespon positif dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. (2) Perlu adanya persiapan yang maksimal baik dari masyarakat maupun mahasiswa dari segi koordinasi serta komunikasi.

Pentingnya Pengetahuan Masyarakat Terhadap COVID 19

Pada dasarnya *Coronavirus* bisa menginfeksi system pernapasan. Di banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan seperti flu, tetapi jika pasien yang terinfeksi sebelumnya sudah mempunyai riwayat penyakit lain maka *coronavirus* ini dikhawatirkan

dapat memperburuk kondisi tersebut (Meihartati,dkk, 2020). Minimnya sosialisasi yang menyeluruh hingga ke pelosok desa menyebabkan kurang perhatiannya masyarakat desa terhadap bahaya dari *coronavirus* tersebut.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, peneliti mulai melakukan analisis, penelusuran permasalahan-permasalahan yang dihadapi desa terutama masalah penerapan protokol kesehatan. Selanjutnya Kegiatan-kegiatan sosialisasi juga terus dilakukan melalui berbagai cara agar mudah diterima oleh khalayak umum. Berbagai media juga diupayakan agar kegiatan sosialisasi dapat menarik dan tepat sasaran. Mengingat pentingnya sosialisasi yang harus dilakukan maka wujud-wujud dari sosialisasi sendiri menjadi beragam. Ada sosialisasi secara langsung dengan berbekal alat dan media nyata serta sosialisai melalui media sosial dengan perangkat lunak yang dapat dikemas lebih menarik. Media sosial telah menjadi salah satu media untuk edukasi, dimulai dari banyaknya informasi dan peluang terjadinya interaksi serta arahan untuk menuju pengembangan informasi ke dalam tautan lain. Hal tersebut menandakan bahwa selain keterkaitannya sebagai media hiburan, media sosial dapat dijadikan sebagai alternative sumber jawaban untuk pertanyaan keseharian, termasuk info dan pertanyaan tentang Covid-19 (Sampurno & Kusumandyoko, 2020). Upaya-upaya tersebut bertujuan agar protokol kesehatan, pengetahuan tentang covid-19 dan hal terkait lainnya dapat dengan mudah diketahui dan dipahami oleh masyarakat.

Penguatan Kapabilitas Masyarakat Dalam Pengenalan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Era *New Normal*

Umumnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan bentuk perwujudan orientasi hidup sehat yang dimulai dari diri sendiri, keluarga, masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatannya baik secara fisik, mental, spiritual maupun

sosial. Menurut Notoadmodjo. S (2007) yang dikutip dari kementerian sosial Republik Indonesia mengatakan bahwa PHBS bertujuan memberikan pengalaman belajar dan menciptakan suatu kondisi bagi individu, kelompok maupun keluarga dengan adanya komunikasi, edukasi, informasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan mempraktikan dalam kehidupan tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

Masa pandemi covid-19 ini dijadikan sebagai refleksi umat manusia diseluruh dunia untuk lebih berperilaku bersih dan sehat dalam keseharian. Setelah adanya pademi covid 19 ini gagasan PHBS ini mulai dibangkitkan kembali sejalan dengan anjuran pemerintah yaitu tentang pemberlakuan protokol kesehatan dalam memasuki era *New Normal*. Secara umum *New Normal* disepakati tanpa sadar, yakni menerangkan suatu kondisi yang terbentuk akibat lamanya kehidupan sosial masyarakat selama Covid-19. Beberapa penelitian menjelaskan, suatu kebiasaan yang terus-menerus dilakukan akan menjadi kebiasaan baru (Habibi, 2020). Kebiasaan baru yang dimaksud adalah dengan penerapan dan pembiasaannya masyarakat beraktivitas dengan mematuhi protokol kesehatan.

Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Penerapan hidup bersih dan sehat merupakan bentuk dari perilaku berdasarkan kesadaran sebagai wujud dari pembelajaran agar individu bisa menolong diri sendiri baik pada masalah kesehatan ataupun ikut serta dalam mewujudkan masyarakat yang sehat di lingkungannya. Ada sepuluh indikator PHBS yang harus dicapai dalam rumah tangga (Kemenkes RI, 2011). Sepuluh indikator tersebut yakni: (1). Kelahiran yang dibantu oleh bidan, (2) Pemberian ASI eksklusif pada anak hingga usia 2 tahun, (3) Melakukan penimbangan rutin setiap kali ada posyandu , (4) Penggunaan air bersih untuk memasak dan mencuci baju , (5) Selalu membiasakan mencuci kedua tangan menggunakan sabun dan air mengalir , (6)

Mempunyai dan menggunakan jamban sehat pada tiap rumah tangga, (7) Melakukan pemberantasan jentik dalam waktu seminggu sekali, (8) Mengonsumsi sayuran dan buah-buahan sehat secara seimbang, (9) Olahraga atau jalan sehat setiap hari, (10) Tidak menghisap asap rokok di sekitar tempat tinggal atau rumah (Wati & Ridlo, 2020). Hal-hal tersebut diatas perlu adanya tindak lanjut pencanangan secara matang baik dari pemerintah hingga masyarakat agar indikator dapat terlaksana dan membuahkan hasil yang maksimal. Perlu adanya sosialisasi-sosialisasi yang dikemas secara menarik agar materi dapat tersampaikan dan diterapkan dengan baik. Sehingga masyarakat memiliki kapabilitas terhadap PHBS.

Implementasi PHBS Terhadap COVID 19

Implementasi kebermanfaatn dari PHBS ini dapat diterapkan diberbagai area seperti sekolah, tempat kerja, rumah tangga dan masyarakat (Sulaeman, 2020). Berikut ini adalah penjelasan mengenai manfaat dari PHBS di beberapa area adalah sebagai berikut: *pertama*, lingkungan keluarga, rumah tangga atau tempat tinggal lainnya. PHBS disini dapat menciptakan keluarga yang sehat dan mampu mencegah adanya masalah kesehatan. Manfaatnya kondisi kesehatan keluarga lebih terjaga, dapat meningkatkan kesejahteraan karena produktifitas stabil bahkan meningkat. *Kedua*, penerapan PHBS di Sekolah adalah kegiatan memberdayakan warga sekolah agar terbiasa hidup sehat dan terciptanya budaya sehat di lingkungan sekolah. Hal tersebut nantinya akan berpengaruh pada kelancaran belajar mengajar disekolah tersebut. *Ketiga*, Lingkungan kerja dengan penerapan pola Perilaku Hidup Bersih dan Sehat disini dapat menciptakan lingkungan kerja yang sehat yang mampu mencegah dan meminimalisir adanya masalah kesehatan. Dengan kondisi yang baik tersebut nantinya juga akan berdampak positif terhadap produktivitas tenaga kerja. *Keempat*, Penerapan PHBS di lingkungan masyarakat merupakan upaya terciptanya

lingkungan hidup yang bersih dan sehat secara umum. Penerapan PBHS ini dapat mencegah dan meminimalisir adanya masalah kesehatan secara umum. Selain itu masyarakat dapat memanfaatkan berbagai fasilitas pelayanan seperti kesehatan sebagai wujud kepedulian masyarakat secara luas. Beberapa pemaparan diatas merupakan implementasi dari PBHS yang baik diterapkannya diberbagai lingkungan hidup dari ranah kecil hingga besar. Hal tersebut bertujuan agar pandemic covid-19 ini dapat berakhir dan *ritme* kehidupan diberbagai aspek dapat membaik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa warga Dukuh Sulicilik Desa Jebugan, Klaten Utara ini tergolong dalam masyarakat yang tidak terlalu peduli terhadap protokol kesehatan. Berdasarkan respon masyarakat yang kurang peduli terhadap protokol kesehatan dan penyebaran Covid-19 maka disini peneliti melakukan komunikasi terhadap masyarakat secara umum. Komunikasi dimulai koordinasi dengan para tokoh desa seperti ketua RW, RT dan tokoh keagamaan setempat. Dalam koordinasi tersebut mendapat sambutan baik dari tokoh masyarakat yang kemudian diteruskan pada masyarakat pada umumnya. Beberapa aksi yang dipilih dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah Sosialisasi baik secara langsung maupun melalui media. Sosialisasi yang dilaksanakan menggunakan poster maupun dengan contoh nyata. Peningkatan imunitas tubuh dengan bercocok tanam sayuran dengan media polybag. Aksi bercocoktanam ini kemudian disebut dengan “gerakan Warung Hidup”. Kemudian dilanjutkan dengan aksi sosial pembagian handsanitizer kepada warga dan santri dipondok pesantren yang ada di dukuh Sulicik, Desa Jebugan , Klaten Utara tersebut.

Tahapan evaluasi merupakan refleksi dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan selama pengabdian kepada masyarakat. Beberapa evaluasi berdasarkan observasi langsung dilapangan baik dari mahasiswa maupun masyarakat adalah sebagai berikut : (1) Kegiatan yang dilaksanakan

dirasa kurang maksimal hal tersebut dikarenakan tidak semua warga merespon positif dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. (2) Perlu adanya persiapan yang maksimal baik dari masyarakat maupun mahasiswa dari segi koordinasi serta komunikasi.

Daftar Pustaka

- DEPKES RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease*. Jakarta: Kemenkes RI & Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Habibi, A. (2020). Normal Baru Pasca Covid-19. *ADALAH Volume 4 Nomor 1*, 194-203.
- Karma, C. P. (2020). Pengabdian Masyarakat dan anak-anak melalui KKN T Mengenai edukasi pencegahan Covid 19 di desa cikupa. *ABDIPRAJA*, 14-23.
- Listiana, O., Solikhati, D. I., & Fatmah, I. S. (2020). EDUKASI CORONA VIRUS DESEASE 19 (COVID-19) MELALUI PENYEBARAN POSTER KEPADA MASYARAKAT KECAMATAN SLAWI KABUPATEN TEGAL. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia, Vol. 1, No. 2,* 50-61.
- Meihartati, T., Abiyoga, A., Saputra, D., & Sekar, I. (2020). PENTINGNYA PROTOKOL KESEHATAN KELUAR DAN MASUK RUMAH SAAT PANDEMI COOVID 19 DILINGKUNGAN MASYARAKAT RT 30 KELURAHAN AIR HITAM, SAMARINDA, KALIMANTAN TIMUR. *Pengabdian* , 7-21.
- Notoatmodjo (2007) *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*.
- Sampurno, M. B., & Kusumandyoko, T. C. (2020). Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat dan Pandemi. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i Vol.7 No 6*, 529-542.
- Sulaeman, S. (2020). Peningkatan Pengetahuan masyarkat Desa Jelatik Dalam menghadapi Pandemi Corona Virus Diseases-19 (Covid 19). *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 12-17.
- W, Z. (2020). *Buku panduan pencegahan coronavirus: 101 tips berbasis sains yang*

dapat menyelamatkan hidup anda. Fin e book.

Wati, P. D., & Ridlo, I. A. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat Kelurahan Rangkah Surabaya. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education Vol. 8 No. 1*, 47-58.

